

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA REMAJA
PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DI DESA JATI
REJO**

SKRIPSI

OLEH :

RIZKY BELLA PUTRI

178600052



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA
INSTAGRAM DI DESA JATI REJO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



OLEH :

RIZKY BELLA PUTRI

178600052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial media Instagram di Desa Jati Rejo

Nama : Rizky Bella Putri

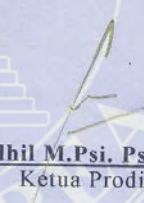
NPM : 178600052

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dinda Permata Sari Harahap, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah S.Psi, M.Psi
Dekan


Faadhil M.Psi, Psikolog
Ketua Prodi

Tanggal disetujui : 30 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Agustus 2024

Bella Putri
178600052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Bella Putri
NPM : 178600052
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 30 Agustus 2024

Yang menyatakan



Rizky Bella Putri

178600052

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DI DESA JATI REJO

Rizky Bella Putri

178600052

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial media Instagram di Desa Jati Rejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jejaring social media usia remaja akhir sebanyak 450 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun ciri sampel adalah remaja akhir yang menggunakan Instagram selama 1 tahun Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kesepian dengan Perilaku narsistik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,967$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,935$. Ini menunjukkan bahwa Kesepian berdistribusi sebesar 93,50% terhadap Perilaku narsistik. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kesepian tergolong sedang dan perilaku narsistik tergolong sedang.

Kata Kunci: Kesepian, Narsistik, Pengguna Instagram

The correlation between loneliness and narcissistic tendencies in Instagram users in City Jati Rejo

Rizky Bella Putri

178600052

Abstract

This research aimed to examine the correlation between loneliness and narcissistic tendencies in adolescents using the social media platform Instagram in Jati Rejo Village. This research used a quantitative approach. The population of this research consisted of 450 late adolescents who were Instagram users. The sampling technique used in this research was purposive sampling, with the sample being adolescents who had been using Instagram for at least one year. Based on the results of the product-moment correlation analysis, it was found that there was a positive correlation between loneliness and narcissistic behavior. This was proven by a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.967$, with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) for the correlation between the independent and dependent variables is $r^2 = 0.935$, indicating that loneliness contributes 93.50% to narcissistic behavior. Based on the mean test results, it is concluded that loneliness is categorized as moderate, and narcissistic behavior is also categorized as moderate.

Keywords: Loneliness, Narcissistic, Instagram Users

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Jati Rejo, pada tanggal 23 Maret 1999 dari ayahanda Suyadi dan ibunda Ita Wati serta penulis merupakan anak pertama dari 2 Bersaudara.

Tahun 2017 peneliti lulus dari SMAN 2 LUBUK PAKAM dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayangnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini. Proposal ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area.

Selama proses penulisan proposal ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran untuk penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, **30 Agustus 2024**

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kecenderungan Narsistik.....	8
2.1.1 Pengertian Kecenderungan Narsistik.....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Narsistik.....	10
2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan Narsistik.....	13
2.1.4 Karakteristik Narsistik.....	18
2.2 Kesepian.....	20
2.2.1 Pengertian Kesepian.....	20
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesepian.....	21
2.2.3 Aspek-Aspek Kesepian.....	23
2.3 Hubungan Antara Kesepian dengan Kecenderungan Narsistik.....	26
2.4 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
3.2 Bahan dan Alat.....	30
3.3 Metodologi Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	32
3.5 Prosedur Penelitian.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berinteraksi dan bersosialisasi. Interaksi dan sosialisasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah membutuhkan hal yang sulit, namun terkadang dalam menerapkannya individu melalui tantangan. Adapun yang melakukan interaksi dan sosialisasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir. Kebanyakan ahli memandang masa remaja harus dibagi dalam dua periode karena terdapat ciri-ciri yang cukup banyak berbeda dalam kedua (sub) periode tersebut. Pembagian ini biasanya menjadi periode remaja akhir, yaitu berkisar antara umur 17 sampai 18 tahun. Lebih jauh Irwanto, dkk (2014) menambahkan bahwa periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya, dalam periode ini apa yang diperoleh dalam masa-masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap .

Salah satu fenomena yang muncul adalah penggunaan media sosial yang semakin meningkat, terutama di kalangan remaja. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, menjadi tempat bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan membangun identitas sosial. Namun, penggunaan Instagram yang intensif juga menimbulkan berbagai masalah psikologis, seperti kesepian dan kecenderungan narsistik.

Kesepian adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan akibat ketidaksesuaian antara harapan seseorang terhadap hubungan sosial dan kenyataan yang ada. Remaja yang merasa kesepian cenderung mencari pelarian melalui media sosial untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan. Sementara itu, narsisme adalah kecenderungan untuk memiliki rasa kepentingan diri yang berlebihan, kebutuhan akan kekaguman, dan kurangnya empati terhadap orang lain. Media sosial, dengan fitur-fiturnya yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan diri secara ideal dan menerima umpan balik langsung dalam bentuk "likes" dan komentar, dapat memperkuat sifat-sifat narsistik.

Masa remaja dikenal sebagai masa untuk mencari identitas dan eksistensi. Masa remaja masa dimana muncul rasa ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru terutama diketahui dari lingkungan sekitarnya. Masa remaja dimulai dari usia 10 atau 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun (Santrock, 2003). Salah satu tugas pada masa perkembangan remaja menurut Baharuddin (2009) adalah pengembangan kecakapan- kecakapan intelektual yang dimilikinya (Herawaty & Wulan, 2013). Usia remaja adalah usia yang paling banyak mengalami perubahan fisik dan psikis, jika individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan maka ia akan menjadi remaja yang tangguh tanpa merasa ada yang terlewati dan kehilangan fase yang sangat indah juga mampu menjalani tugas kehidupan selanjutnya yakni usia dewasa yang paling panjang dalam rentang waktu kehidupan manusia.

Durand & Barlow (2007) mengemukakan karakteristik perilaku narsistik, yaitu pola pervasif dan grandiositas, adanya kebutuhan untuk dipuji, adanya

perasaan grandiose dengan beranggapan dirinya penting, berfantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, dan kecantikan, merasa dirinya istimewa, mengeksploitasi orang lain dalam mencapai suatu tujuan, memiliki perasaan iri, dan bersikap arogan. Desa jatirejo adalah termasuk tempat yang cukup ramai masyarakatnya, Desa Jatirejo disebut sebagai masyarakat yang sangat memiliki empati yang sangat kuat terhadap sesamanya, saling bergotong-royong dalam hal apapun dan selalu peduli dengan masyarakat yang lagi kesusahan.

Kehidupan digital saat ini, menjadikan mudah untuk kita saling melihat, menyapa antara satu dan yang lainnya tanpa terhalang jarak dan waktu. Kita akan banyak menemukan akun-akun yang selalu update yang terlihat terindikasi mengalami narsistik. Membagikan foto pasangan, anak dan keluarganya; pekerjaan dan instansi yang dimilikinya, foto-foto liburan dan lain sebagainya. Namun begitu, bukanlah hal yang bijaksana jika kita langsung menghakimi mereka dengan foto, video dan status yang mereka bagikan di media sosial. Narsistik merupakan penyimpangan perilaku yang kompleks yang membutuhkan penanganan daripada ahli. Ada banyak hal yang harus dianalisa sebelum seseorang dikatakan memiliki gangguan narsistik seperti menjalani pengukuran alat tes narsistik, analisa riwayat hidup oleh ahli, dan lain sebagainya. Seyogyanya, kita harus berhati-hati dalam menilai seseorang apalagi hanya dinilai dari foto, video dan status yang diunggah di media sosial. Untuk itu, bijaklah dalam berselancar di media sosial, jangan ada prasangka terhadap orang lain atas narsistik, sebaliknya, kitalah yang harus selalu memeriksa diri dan hati kita sendiri agar terhindar dari narsistik dan gejalanya.

Desa Jatirejo merupakan sebuah desa yang dimana remaja banyak menggunakan namanya sosial media termasuk salah satu instagram. Remaja di Desa Jatirejo cukup banyak yang menggunakan sosial media instagram. Karena untuk mencurahkan isi atau perasaan yang mereka alami, mengunggah di instagram agar orang lain dapat melihatnya. Jadi disitu muncul ada permasalahan yang ditimbulkan oleh media sosial instagram terhadap perilaku narsistik terhadap remaja, membuat perilaku ini belum bisa diatasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada remaja di Desa Jatirejo bahwa beberapa remaja cenderung pamer berlebihan dalam menceritakan hal-hal mengenai dirinya sendiri pada setiap akunnya, dan kadang juga ingin berbagi tips-tips kepada orang lain. Perilaku narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian yang dialami oleh individu yang memiliki kecintaan berlebihan terhadap dirinya, sehingga memiliki anggapan bahwa dirinya sangat penting dan selalu ingin dikagumi oleh orang lain dengan cara mencari perhatian melalui media sosial. Penderita kepribadian narsistik memiliki perasaan yang tidak masuk akal beranggapan dirinya sebagai orang penting dan fokus terhadap dirinya sendiri sehingga tidak memiliki empati terhadap orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada remaja di Desa Jati Rejo bahwa beberapa remaja cenderung pamer akan kelebihan-kelebihannya dengan menceritakan hal-hal mengenai dirinya sendiri pada akunnya dan enggan berbagi tips-tips bahkan ketika orang lain meminta bantuan. Mereka memamerkan keindahan fisik dan seksualitas untuk mendapatkan kekaguman dari laki-laki. Sedangkan laki-laki yang narsistik biasanya lebih berfokus pada inteligensi,

kekuatan (power), agresi, uang dan status sosial untuk memenuhi rasa keunggulan dari mereka yang salah.

Sadikides dkk. (2004) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi narsisistik adalah kesepian. Penelitian yang dilakukan oleh Adi & Yudiati (2009) juga menemukan bahwa kesepian menjadi salah satu faktor dari kecenderungan narsisistik. Kim, LaRose & Peng (2009) mengatakan individu kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi sosial melalui media sosial.

Mendapati bahwa Indonesia merupakan negara yang mengalami peningkatan jumlah pengguna internet dengan durasi mengakses media sosial yang tinggi memberikan kewaspadaan. Ada dampak yang dihasilkan oleh penggunaan internet atau media masa yang berlebihan, baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Widya dkk, menyatakan bahwa mengakses media sosial berhubungan positif terhadap insomnia. Semakin tinggi intensitas menggunakan media sosial semakin tinggi pula tingkat insomnia yang dialami (Wydia, 2015). Beberapa Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan atau bersifat adiktif dapat membentuk kecenderungan seseorang memiliki gangguan narsistik (Pradanie, 2019). Penelitian lainnya memperkuat bahwa adanya hubungan positif antara narsisme dan pengguna media sosial (Buffardi & Campbell, 2008). Narsistik merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan sikap yang terlalu mencintai dirinya sendiri. Orang-orang yang narsis meyakini bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih unggul daripada orang

lain dan kurang bisa menghargai perasaan orang lain

Penggunaan akan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone atau tablet mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan kebutuhan akan jaringan internet. Bagi sebagian besar pengguna sudah mengetahui fungsi dan berbagai fitur yang disajikan dalam sebuah aplikasi media sosial. Media sosial adalah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet. Aplikasi ini banyak yang menggunakan jaringan internet sebagai basis utamanya ini dimanfaatkan oleh setiap orang dengan rentang usia yang beragam tidak menjadi halangan untuk mempermudah komunikasi dan kelancaran informasi.

Penggunaan media sosial merupakan salah satu usaha mereka untuk show off atau menampilkan diri kepada khalayak umum sebagai eksistensinya melalui unggahan foto maupun video. Menurut survei dari Pew Internet & American Life Project menjelaskan bahwa 54% pengguna internet mempunyai kebiasaan mengunggah hasil foto dirinya. Salah satu layanan jejaring sosial media yang lebih memfokuskan penggunaannya untuk mengambil dan mengunggah foto adalah instagram. Instagram merupakan salah satu bentuk media sosial yang saat ini banyak digunakan. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri (Rosyidah & Nurwati, 2019).

Instagram awal mulanya dibentuk pada tahun 2010 oleh perusahaan Burb INC, Instagram juga berawal dari programmer dan sekaligus CEO nya yaitu Mike Krieger dan Kevin Systrom, mereka berdua merupakan dua orang yang terpenting dalam berdirinya instagram. Instagram didirikan bersama Burb INC diawal tahun 2010 sekitar bulan januari. Setelah melewati masa 10 bulan instagram mempunyai lebih dari 7 juta pengguna aktif. Instagram juga mempunyai komunitas pengguna instagram di indonesia, mereka menamai diri mereka sebagai Iphonesia. Iphonesia merupakan singkatan dari I Device Photographer indonesia.

Kelebihan Instagram adalah sadar akan pasar teknologi. Salah satu keuntungan dari penjualan melalui pengguna Instagram Instagram sudah dijamin untuk meleak teknologi.

Penggunaan Instagram secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak negatif seperti munculnya perilaku narsistik di kalangan remaja. Narsistik ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian, selain itu tertanam dalam dirinya perasaan paling mampu, paling unik (berbeda) dan merasa khusus dibandingkan dengan orang lain (Muslimin & Yusuf, 2020).

Hal ini juga didukung oleh Bian & Leung (2015) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi kecenderungan seseorang akan ketagihan pada penggunaan *smartphone*, termasuk pada penggunaan aplikasi media sosial.

Selain adanya bentuk perilaku aktivitas dalam menggunakan jejaring sosial juga ingin mendapat pujian dari orang lain, menampilkan bakat dan prestasi di media sosial agar orang lain mengetahuinya, gemar menggunakan media sosial sehingga interaksi secara langsung tidak terjadi, dan menggunakan akun media sosial teman sebagai ajang promosi akun dirinya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial media di Desa Jati Rejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial media di Desa Jati Rejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial media Instagram di Desa Jati Rejo.

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut: ada hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan narsistik, dengan asumsi

semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi kecenderungan narsistik, sebaliknya semakin rendah kesepian maka kecenderungan narsistik semakin rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya psikologi perkembangan. Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi yang berhubungan dengan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan kepada masyarakat agar mampu memberikan kebijakan dan perilaku narsistik yang memiliki dampak negative bagi individu yang menggunakan jejaring media sosial, agar lebih mengatur waktu dalam menggunakan social media dan lebih menyadari manfaat yang akan didapatkan apakah baik dan buruk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecenderungan Narsistik

2.1.1 Pengertian Kecenderungan Narsistik

Kata *narsisme* berasal dari mitologi Yunani mengenai Narcissus, seorang pemuda tampan yang jatuh cinta dengan cerminan dirinya sendiri. Individu yang narsistik terokupasi dengan fantasi-fantasi mengenai pentingnya diri mereka sendiri, terkait kekuatan dan kepandaian mereka, kebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dalam berbagai konteks (Campbell & Miller, 2011).

Narsistik adalah suatu kepribadian ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku berlebihan terhadap kekuasaan, kecantiakan, kesuksesan atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan untuk berempati (*Diagnosis And Statistical Manual of Mental Disorder IV-R (American Psychiatric Assosiation 2000)*). Millon (dalam Linangimah, 2018) mengemukakan bahwa asal narsistik adalah evaluasi berlebihan yang tidak realistik (*unrealistic overvaluation*) mengenai nilai anak-anak oleh orang tua. Anak-anak tidak mampu untuk menggapai (*live up*) pada evaluasi- evaluasi orang tua mengenai dirinya, tetapi secara berkelanjutan bertindak seolah-olah merupakan orang yang superior.

Menurut Apsari (2012) kecenderungan narsistik secara umum adalah salah satu bentuk mekanisme pertahanan diri yang merupakan jalan

untuk melindungi dan menghargai diri sendiri dengan gejala-gejala memusatkan perhatian pada diri sendiri. menunjukkan perilaku egois dan menganggap dirinya adalah sosok yang penting memperkokoh ego dan memuja atau mengagumi diri sendiri secara patologis.

Sementara Nevid dkk (2013) menjelaskan bahwa kecenderungan narsistik adalah perilaku atau cara berhubungan dengan orang lain yang benar-benar kaku. Kekakuan tersebut menghalang-halangi mereka untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan eksternal, sehingga perilaku tersebut pada akhirnya bersifat merusak diri sendiri. Penderita kecenderungan kepribadian narsistik memiliki perasaan yang tidak masuk akal, bahwa dirinya orang penting dan sangat terpaku dengan dirinya sendiri sehingga mereka tidak memiliki sensitivitas dan tidak memiliki perasaan iba terhadap orang lain (Boeree, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik adalah suatu bentuk perilaku yang cenderung suka meminta pengaguman, pujian, kebutuhan akan keunikan, kebutuhan berlebih akan kesuksesan, sehingga individu merasa dirinya adalah seorang yang sangat penting dan individu merasa tidak peduli dengan dunia di luar dirinya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Narsistik

Adi (dalam Khoiriah, 2020) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik antara lain:

- a. Harga diri, merupakan gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kekuatan untuk mengontrol perilakunya, keberartian dan memiliki kompetensi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.
- b. Konsep diri, merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapanan penilaian terhadap diri sendiri.
- c. Kesepian, sebuah kondisi perasaan sepi tau sendiri, dimana individu menemui individu lain tidak sebagai dirinya melainkan sebagai bentukan dari tugas-tugas atau keajiban dalam masyarakat saja. Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa kesepian muncul ketika terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan dalam kehidupan interpersonal individu.
- d. Cemburu atau iri hati, merupakan suatu keadaan ketakutan yang diliputi kemarahan. Perasaan ini muncul didasarkan perasaan tidak aman dan takut status posisi yang berarti akan digantikan oleh orang lain.

Menurut Lubis (dalam Wijaya, 2021) kecenderungan narsistik merupakan varietes yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Penyebab kecenderungan narsistik dari faktor psikologis, biologis, dan sosiologis seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor psikologis

Narsistik terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

b. Faktor biologis

Secara biologis gangguan kecenderungan narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsistik.

c. Faktor sosiologis

Kecenderungan narsistik dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

Menurut (Nevid, 2013) berikut adalah faktor-faktor kecenderungan narsistik, diantaranya:

a. Kecenderungan terpaku akan fantasi keberhasilan dan kekuasaan

Sukses dan memiliki kekuasaan memang adalah impian setiap orang. Meski demikian hanya sedikit orang yang bisa mewujudkan impian tersebut.

b. Cinta ideal tanpa batas

Cinta ideal tanpa batas dalam hal ini adalah mereka kecenderungan untuk memandang atau mencintai dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya, dan berharap

orang lain memberikan pujian, selain itu tertanam dalam dirinya perasaan paling mampu, paling unik (beda sendiri) dan merasa khusus dibandingkan dengan orang lain.

c. Pengakuan akan kecerdasan atau kecantikan

Pengidap kecenderungan narsistik juga yakin kalau dirinya unik dan istimewa, serta berpikiran bahwa tidak ada yang bisa menyaingi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kecenderungan narsistik terdiri dari pilihan objek, luka narsistik, pembekalan narsistik. Faktor psikologis yang tertanam dalam struktur ego dan akhirnya dapat muncul sebagai narsistik, faktor biologis, faktor sosiologis yang dialami oleh lapisan yang terdapat perbedaan yang nyata yang akan mempengaruhi tingkah laku individu.

2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan Narsistik

Menurut Raskin dan Terry (2018) terdapat enam aspek kepribadian narsistik, yaitu :

a. *Authority*

Individu dengan kecenderungan kepribadian narsistik akan lebih terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain.

b. *Self sufficiency.*

Individu ini merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi.

c. *Superiority*

Individu dengan kepribadian kecenderungan narsistik akan lebih memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat dan sempurna.

d. *Exhibitionism*

Lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Contohnya seperti seseorang kerap melakukan foto selvi supaya dapat dilihat dan di sanjung oleh orang yang melihatnya.

e. *Exploitativeness*

Dirinya akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya. Seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain.

f. *Vanity*

Individu dengan kecenderungan narsistik kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sifat sombong, keras kepala atau angkuh.

g. *Entitlement*

Dirinya akan lebih cenderung untuk memiih sesuai dengan kemauan

dirinya tanpa memperhatikan lingkungan di sekitarnya meskipun itu akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang sekitarnya.

Menurut Handayani (dalam Milawati, 2019), aspek-aspek narsistik adalah sebagai berikut:

- a. Otoritas. Pandangan yang berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan otoritas atau wewenang atas jabatan yang dimilikinya.
- b. *Self-sufficiency*. Merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang secara umum pada indikator ini ditandai dengan anggapan percaya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuannya sendiri.
- c. Superioritas. Pandangan berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan kompetensi. Kompetensi diri, bakat, kemampuan, dan keunikan akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merupakan seorang yang hebat dan spesial.
- d. Eksibisionisme. Kecenderungan untuk menarik perhatian orang lain terhadap diri sendiri, terkait dengan kemampuan yang dimiliki, sifat atau kebiasaan, karakteristik, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang.
- e. Eksploitasi. Motivasi untuk memanipulasi dan mendayagunakan orang lain untuk kepuasan diri sendiri. Seorang yang memiliki sifat narsisme akan senang untuk mendayagunakan dan memanipulasi orang lain, hal ini dikarenakan narsistik percaya dirinya dapat memahami orang lain dan membuat orang lain percaya dan suka kepadanya.
- f. Kesombongan. Kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Seorang yang

memiliki sifat narsisme akan senang melihat penampilan dan karakteristik yang ada didirinya. Narsistik akan selalu melihat dirinya merupakan sosok yang sempurna, dan menganggap orang lain lebih rendah atau tidak sebanding dengan dirinya.

- g. Hak. Kepercayaan bahwa orang lain berhutang rasa hormat dan kekaguman. Seseorang yang memiliki sifat narsisme sangat membutuhkan keadaan di mana orang lain memuji dirinya, mengagumi dirinya, dan menghormati dirinya. Kebutuhan ini yang membuat seorang narsistik menjadi bersikap arogan, ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.
- h. Kepemimpinan/Otoritas. Dimensi ini terkait dengan perasaan bahwa narsistik merupakan seorang yang memiliki bakat sebagai pemimpin, dan seorang yang sukses. Dimensi ini juga terkait dengan keyakinan narsistik bahwa dirinya merupakan seorang yang dihormati, dan diakui oleh orang lain, terkait dengan wewenang dan otorisasi yang dimiliki oleh narsistik.
- i. Penerimaan Diri/Kekaguman Diri. Dimensi ini terkait dengan perasaan suka dan kagum narsistik, tentang sosok dirinya yang dianggap sebagai seseorang yang ideal, dan sempurna.
- j. Superioritas/Arogansi. Dimensi ini terkait dengan sifat sombong narsistik terkait dengan kemampuan, bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh narsistik, dan menganggap bahwa orang lain tidak lebih baik dari dirinya.

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penjelasan diatas bahwa *authority, Self sufficiency, Superiority, Exhibitionism, Exploitativeness, Entitlement, Vanity* dan *Entitlement* merupakan aspek-aspek dari narsistik. Aspek-aspek tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan mengemudi secara berisiko.

2.1.4 Karakteristik Narsistik

Menurut DSM-IV atau Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fourth Edition (APA, 2000) diketahui terdapat 9 karakteristik penderita gangguan kepribadian narsistik antara lain :

- a. Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki
- b. Percaya bahwa dirinya adalah spesial atau unik
- c. Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati
- d. Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi
- e. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa
- f. Kurang empati : tidak adanya kemauan untuk mengenali atau mengidentifikasi perasaan-perasaan dan kebutuhan-kebutuhan orang lain
- g. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
- h. Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya
- i. Menunjukkan kesombongan, perilaku atau sikap angkuh

Menurut Rathus & Nevid (2005) menyatakan karakteristik narsistik antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa bangga terhadap diri sendiri
- b. Kebutuhan ekstrim akan pemujaan
- c. Bersifat self-absorbed (asik dengan dirinya sendiri) dan kurang empati pada orang lain
- d. Bersifat self -defeating atau merusak diri
- e. Cenderung terpaku pada fantasi akan keberhasilan dan kekuasaan cinta yang ideal atau pengakuan kecerdasan dan kecantikan
- f. Mengejar karir dibidang-bidang yang mana individu mendapat pemujaan, seperti modelling, aktor dan politik
- g. Cenderung membesar-besarkan prestasi dan iri pada orang lain yang berhasil
- h. Keinginan untuk berhasil adalah bukan untuk mendapat uang tetapi untuk mendapatkan pemujaan
- i. Hubungan intrapersonal berantakan karena adanya tuntutan untuk orang lain memuja dirinya
- j. Minat individu pada orang lain bersifat satu sisi saja
- k. Memperlakukan pasangan seks sebagai alat untuk menikmati individu sendiri dan mendukung self-esteem nya (penghargaan diri).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari perilaku narsistik antara lain merasa dirinya hebat dan suka pamer, merasa istimewa dan unik, penuh dengan fantasi, memiliki kebutuhan untuk dikagumi,

merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, kurang memiliki empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal, memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, angkuh serta memandang rendah orang lain.

2.2 Kesepian

2.2.1 Pengertian Kesepian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), kesepian adalah perasaan kesunyian, perasaan ketidaktahuan, dan kekurangan teman serta hubungan sosial. Kesepian adalah dengan merasa terasing dari sebuah kelompok, tidak dicintai oleh sekeliling, tidak mampu untuk berbagi kekhawatiran pribadi, berbeda dan terpisah dari mereka yang ada sekitar anda (Beck & Dkk dalam David G. Myers, 2012). Menurut Rahman (dalam Atmoko, 2020), kesepian menunjuk pada kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat suatu hubungan sosial kehilangan ciri-ciri pentingnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Peplau dan Perlman (dalam Endang & Nailul, 2010) mendefinisikan kesepian sebagai akibat dari ketidakmampuan individu mengadakan hubungan sosial, merupakan pengalaman yang subjektif, tidak menyenangkan dan tertekan. Sedangkan menurut Lake (dalam Endang & Nailul, 2010) menyatakan kesepian adalah tidak terpenuhinya kebutuhan untuk berkomunikasi dan membina hubungan persahabatan yang akrab sampai cinta yang mendalam. Disebutkan bahwa individu yang mengalami kesepian sangat membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan menjalin suatu hubungan timbal balik yang mendalam dan

intim, tetapi tidak mampu mewujudkan keinginan tersebut karena berbagai alasan, seperti sifat yang pemalu, rendah diri, ataupun kehilangan orang yang dipercayainya, yang membuat individu tidak dapat mengkomunikasikan perasaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan seperti terasing, tertolak, ataupun kegelisahan ketika individu mengalami tidak adanya kedekatan dengan orang lain.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesepian

Menurut Aartsen dan Jylhä (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian adalah sebagai berikut:

a. **Hidup Sendiri**

Ditinggalkan oleh seseorang yang dicintai, seperti pasangan.

b. **Kualitas Hubungan dengan Anak-Anak**

Kualitas hubungan dengan anak-anak memiliki hubungan yang kuat pada kesepian yang akan dirasakan.

c. **Status Sosial Ekonomi**

Seseorang dengan penghasilan yang lebih rendah akan cenderung mengalami kesepian yang lebih tinggi daripada seseorang dengan penghasilan yang lebih tinggi.

d. **Kualitas Pernikahan**

Secara umum, orang yang tidak menikah akan lebih merasakan kesepian ketika dibandingkan dengan orang yang menikah.

Menurut Peplau & Perlman (dalam Yunitasari, 2018) yang menjadi aspek-aspek kesepian yaitu:

a. Afektif

Bradbrun dkk (dalam Yunitasari, 2018) berpendapat bahwa individu yang kesepian merasa kurang bahagia, kurang puas, lebih pesimis dan menggambarkan dirinya sendiri tegang, tidak dapat santai dan jemu. (Loucks & Perlman dalam Yunitasari, 2018) mengidentifikasikan bosan dan gelisah sebagai perasaan yang dimiliki oleh orang yang kesepian.

b. Motivasional

Sullivan (dalam Yunitasari, 2018) kesepian adalah kekuatan yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan interaksi atau hubungan dengan orang lain meski merasa cemas terhadap interaksi tersebut. Fromm (dalam Peplau & Perlman, 1981) kesepian dapat meningkatkan rasa putus asa yang mendalam.

c. Kognitif

Lake (Yunitasari, 2018) adanya kesepian menyebabkan seseorang merasa kehilangan kepercayaan terhadap orang lain. Individu yang kesepian umumnya kurang dapat berinteraksi atau kurang memfokuskan perhatian secara efektif. Individu yang kesepian

terlalu berhati-hati dan waspada terhadap suatu ancaman. Hal ini disebabkan individu merasa cemas dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun. Akibatnya adalah suatu tendensi salah dalam menginterpretasikan intensi dari orang lain.

d. Perilaku

Individu yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindari orang lain. Senyumnya tampak aneh dan tidak tulus serta jabatan tanganya kaku, enterpretasi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, cara berpakaian, kurang banyak bicara dengan orang lain, sedikit bertanya.

Menurut Russell (dalam, Krisnawati & Soetjiningsih, 2017) yang menjadi aspek kesepian yaitu:

- a. Trait loneliness yaitu adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau individu yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian mereka. Kepribadian yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang asing.
- b. Social desirability loneliness yaitu terjadinya kesepian karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan dilingkungannya,
- c. Depression loneliness yaitu terjadinya kesepian karena terganggunya perasaan seseorang seperti perasaan sedih, murung,

tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kesepian adalah aspek afektif, motivasional, kognitif, afektif, motivasional, kognitif, dan perilaku dapat digunakan untuk mengungkap perasaan kesepian.

2.2.3 Aspek-Aspek Kesepian

Mahon dan Yarcheski (2014) menjelaskan bahwa pada remaja, kesepian memiliki dua dimensi:

a. Jaringan Sosial

Kesepian yang ditandai dengan jaringan sosial adalah ketika seseorang tidak memiliki jaringan sosial yang baik. Jaringan sosial yang buruk ini dapat dilihat dari berkurangnya hubungan pertemanan di lingkungan sosial. Berkurangnya rasa percaya diri untuk dapat terlibat aktif di kehidupan sosial juga menjadi indikator jaringan sosial yang tidak baik pada diri seseorang. Selain itu, jaringan sosial yang buruk juga dapat dilihat ketika kebutuhan seseorang untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan memberikan inisiatif di lingkup sosialnya terhambat atau tidak terpenuhi dengan baik.

b. Hubungan Akrab dengan Orang Lain

Kesepian yang ditandai dengan hubungan akrab dengan orang lain adalah ketika seseorang tidak memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain. Keakraban yang buruk dengan orang lain ini dapat dilihat dari seberapa dekat seseorang dengan keluarganya yang ditunjukkan dengan ikatan sosial seseorang dengan anggota keluarganya.

Menurut Daniel W Russell (dalam Rochmah, 2011) kesepian didasari oleh tiga aspek yaitu:

a. *Personality*

Kepribadian individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir.

b. *Social desirability*

Adanya keinginan kehidupan sosial yang disenangi individu pada kehidupannya dilingkungannya.

c. *Depression*

Adanya tekanan dalam diri yang mengakibatkan depresi.

Rubenstein dkk (dalam Fatkhurrohman, 2020) mendeskripsikan aspek-aspek yang ada dalam kesepian, yaitu:

- a. *Aspek Desperation* (Putus asa). *Desperation* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan kepanikan dan ketidakberdayaan dalam dirinya

sehingga merasa ditinggalkan yang akhirnya dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan yang nekat.

- b. *Aspek Impatient Boredom* (tidak sabar dan bosan). *Impatient boredom* adalah keadaan dimana individu merasakan kebosanan pada diri sendiri sebagai akibat dari ketidaksabarannya ataupun kejenuhannya terhadap diri.
- c. *Aspek Self- Deprecation* (Mengutuk diri). *Self-deprecation* yaitu suatu tindakan ketika seorang individu tidak mampu menyelesaikan masalahnya yang membuat individu meremehkan atau merendahkan diri sendiri yang mengacu pada ketidaksukaan ekstrim atau membenci diri sendiri atau menjadi marah bahkan berprasangka pada diri sendiri, indikator *self-deprecation* diantaranya:
- d. *Aspek Depression (Depresi)*. *Depression* merupakan gangguan suasana hati yang berupa perasaan yang merosot seperti muram, sedih perasaan tertekan dan menarik diri dari orang lain, serta kurang tidur.

2.3 Hubungan Antara Kesepian dengan Kecenderungan Narsistik

Pada dasarnya, penduduk di Desa Jati Rejo bekerja dibidang kilang batu bata, hal ini membuat mereka cenderung menggunakan Instagram. Awalnya menggunakan Instagram diharapkan dapat membantu mereka dalam memasarkan hasil produksi akan tetapi mereka tidak dapat mengontrol penggunaan intagram dan tentu mempengaruhi aktiviatas lainnya. Kecenderungan individu untuk memperlihatkan versi ideal kehidupan melalui fotografi maupun video berhubungan dengan adanya kecenderungan narsisistik pada diri individu tersebut.

Narsisistik adalah sifat kepribadian yang merefleksikan waham kebesaran

(*grandiose*) dan konsep diri yang melambung. Para pengguna jejaring sosial media melihat bahwa dengan adanya fungsi instagram yang dapat menjadi media untuk berbagi foto dan video membuat instagram semakin lekat dengan kehidupan para penggunanya. Hal ini membuat pengguna instagram merasa harus membagi setiap aspek yang berkaitan dengan kehidupan individu tersebut termasuk pemikiran, perasaan yang sedang dirasakan, setiap pengalaman yang baik atau buruk, benda- benda yang dimiliki, tempat yang sedang dikunjungi, makanan atau minuman yang dikonsumsi bahkan pakaian yang sedang dikenakan ke dalam jejaring sosial instagramnya.

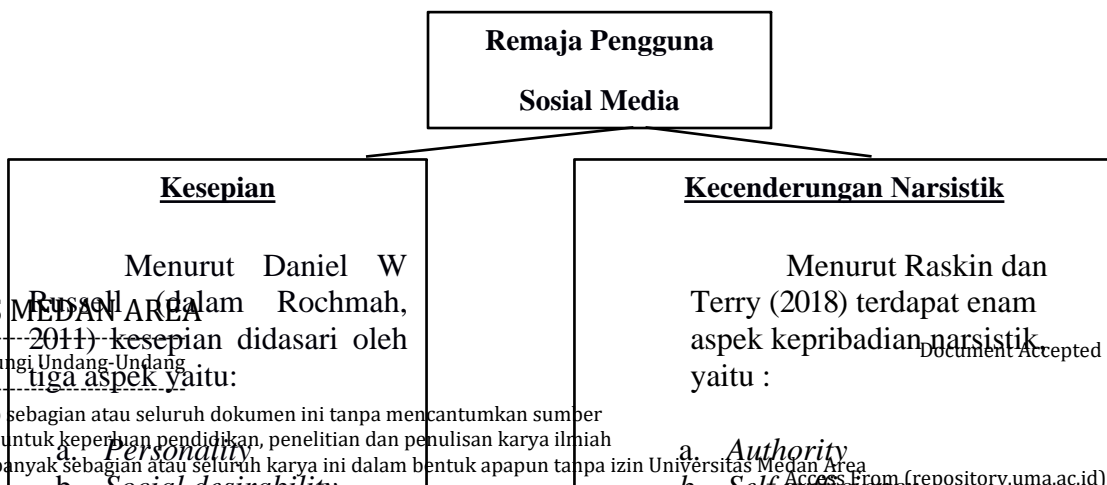
Narsisistik adalah sifat kepribadian yang merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri yang melambung. Secara khusus, perilaku narsisistik berhubungan dengan pandangan diri yang positif dan meninggi pada sifat- sifat tertentu seperti inteligensi, kekuatan, dan daya tarik diri (Buffardi & Campbel, 2008). Raskin dan Terry (dalam Winardi & Permana, 2015) menjelaskan narsisistik berkembang dalam lingkungan yang memberikan penghargaan karena adanya perhatian positif dari individu lain kepada individu yang narsisistik. Adi & Yudiati (2009) menambahkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan individu dikatakan cenderung narsisistik ketika seseorang tersebut cenderung pamer akan kelebihan-kelebihannya dengan menceritakan hal-hal mengenai dirinya sendiri pada akunnya dan enggan berbagi tips-tips bahkan ketika orang lain meminta bantuan.

Hasil riset yang dilakukan oleh Sadikides dkk. (2004) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi narsisistik adalah kesepian. Penelitian yang dilakukan

oleh Adi & Yudiati (2009) juga menemukan bahwa kesepian menjadi salah satu faktor dari kecenderungan narsistik. Kim, LaRose & Peng (2009) mengatakan individu kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi sosial melalui media sosial. Hal ini juga didukung oleh Bian & Leung (2015) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi kecenderungan seseorang akan ketagihan pada penggunaan *smartphone*, termasuk pada penggunaan aplikasi media sosial. Kim, LaRose & Peng (2009) menjelaskan lebih lanjut individu yang kesepian merasa mereka dapat berinteraksi dan mengekspresikan diri lebih baik pada sosial media daripada di dunia nyata, hal ini yang membuat kesepian dapat meningkatkan interaksi sosial individu di media sosial.

Menurut Peplau & Perlman (dalam Oguz & Cakir, 2014) kesepian adalah perasaan emosi yang dirasakan ketika individu beranggapan bahwa kehidupan sosialnya lebih kecil daripada apa yang mereka inginkan, atau ketika individu merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya. Dari beberapa penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara kesepian dengan kecenderungan narsistik, dimana salah satu menunjukkan adanya korelasi positif dan yang satunya menunjukkan korelasi negatif. Maka dari itu peneliti ingin menguji apakah nilai korelasi kesepian dengan kecenderungan narsistik.

2.4 Kerangka Konseptual





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2023 sampai dengan 12 Januari 2023 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba alat ukur dan penelitian dilakukan bersamaan hanya sekali pengambilan karena peneliti menggunakan teknik *tryout* terpakai.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan perangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap

berikutnya yaitu *Microsoft Excel* 2010.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesepian

Kesepian adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan seperti terasing, tertolak, ataupun kegelisahan ketika individu mengalami tidak adanya kedekatan dengan orang lain.

2. Kecenderungan Narsistik

Kecenderungan narsistik adalah suatu bentuk perilaku yang cenderung suka meminta pengaguman, pujian, kebutuhan akan keunikan, kebutuhan berlebih akan kesuksesan, sehingga individu merasa dirinya adalah seorang yang sangat penting dan individu merasa tidak peduli dengan dunia di luar dirinya.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

1. Populasi Sampel Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jejaring social media usia remaja akhir sebanyak 450 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang remaja akhir pengguna jejaring social media minimal 1 tahun dan dilakukan screening.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan ciri dan tujuan tertentu, (Sugiyono, 2008). Adapun ciri sampel adalah remaja akhir yang menggunakan Instagram selama 1 tahun

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu : Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala kesepian dan skala kecenderungan narsistik.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

1. Pengujian Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang

valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.

Menurut Kumaidi (2014) jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.500 .

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yang variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kesepian dengan Perilaku narcistik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,967$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,935$. Ini menunjukkan bahwa Kesepian berdistribusi sebesar 93,50% terhadap Perilaku narcistik. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kesepian tergolong sedang dan perilaku narcistik tergolong sedang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Subjek Penelitian

Bagi remaja yang ada di Desa Jati Rejo agar bisa mempertimbangkan diri nya untuk bisa mengontrol berkomunikasi lewat sosial media agar tidak terlalu terfokus dengan berbagai macam sosial media yang ada pada saat ini.

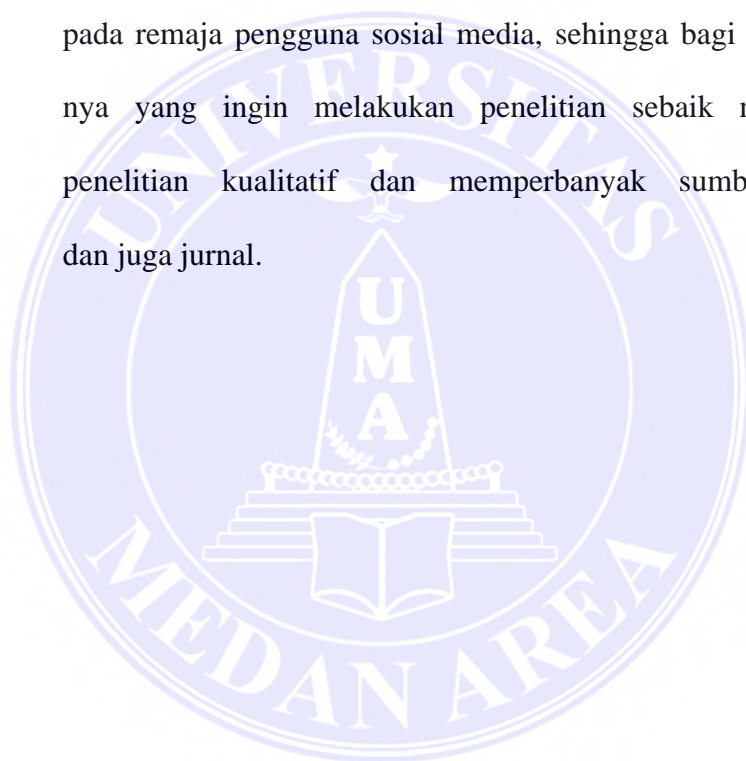
5.2.2 Kepada Orang Tua

Bagi orang tua agar lebih bisa mengontrol remaja agar tidak terlalu sering melakukan komunikasi lewat sosial media seperti saat ini dan

fokus kan remaja agar tetap berkomunikasi langsung terhadap kita agar mereka tidak merasa kesepian.

5.2.3 Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya menambah atau meninjau faktor" lain yang mempengaruhi7 Hubungan antara kesepian remaja dengan kecendrungan narsistik pada remaja pengguna sosial media, sehingga bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sebaiknya melakukan penelitian kualitatif dan memperbanyak sumber dari buku dan juga jurnal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aartsen, M. & Jylhä, M. (2011). Onset of Loneliness in Older Adult: Result of A 28 Years Prospective Study. *Eur J Ageing*. 8, 31 – 38.
- Adi & Yudiati. (2009). Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi* Vol 3, hlm. 25-32.
- Aljauzy, A. F. (2021). *Representasi narsistik dalam film bohemian rhapsody (Analisis Semiotika)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmoko, H. D. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Anggota Persit Kartika Chandra Kirana Yang Ditinggal Tugas Suami* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, D.C. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Primasophie.
- Endang, S.I & Nailul, S. 2010. *Penyesuaian Sosial dan Tingkat Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi UNDI*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Fatkhurrohman, A. Y. (2020). *Hubungan antara kesepian dengan perilaku Cyberbullying pada remaja* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kim, J., Larose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness as the Cause and the Effect of Problematic Internet Use: The Relationship between Internet Use and Psychological Well-Being. *Cyberpsychology & Behavior*, Vol.12, No.4.
- Kusuma, A. B., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). Kontrol Diri dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 31-36.
- Khoiriyah, I. M. (2020). *Narsisme perempuan dalam tinjauan post-feminisme dan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

- Linangimah, N. (2018). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Mahon, N. E., Yarcheski, A., & Yarcheski, T. J. (2014). Social support and positive health practices in early adolescents: A test of mediating variables. *Clinical Nursing Research*, 13, 216–236.
- Milawati, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nevid, Jeffrey S dkk. 2013. Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 3. Erlangga: Jakarta.
- Rochmah, S. (2011). pengaruh komunikasi interpersonal dan loneliness terhadap adiksi games online.
- Sedikides, C., dkk. (2004). Are normal narcissists psychologically healthy?: Self-esteem matters. *Personality and Social Psychology*, 87, 400-416. doi: 10.1037/0022-3514.87.3.400.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2004.
- Wijaya, R. S., & Indrayeni, I. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 150-161.
- Yunitasari, R. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada remaja akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).



LAMPIRAN

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Umur :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia. Contoh nya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak meminjam kepada teman apapun yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS

SS S TS STS

Tanda ceklis (✓) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak meminjam kepada teman apapun yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS
2.	Dalam kelompok, saya senang megajak teman berdiskusi sebelum memutuskan	SS	S	TS	STS
3.	Saya bisa diandalkan memimpin kelompok	SS	S	TS	STS
4.	Sulit bagi saya untuk memenuhi kebutuhan primer	SS	S	TS	STS
5.	Orang lain harus mengikuti keinginan saya	SS	S	TS	STS
6.	saya merekomendasikan teman untuk menjadi ketua kelompok karena saya yakin ia memiliki kemampuan memimpin	SS	S	TS	STS
7.	Saya berusaha memenuhi kebutuhan dengan cara sendiri	SS	S	TS	STS
8.	Saya meminta kepada orangtua agar kebutuhan saya terpenuhi	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengambil keputusan sesuai dengan pilihan saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya mempertimbangkan masukan dari orang lain dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
11.	Penampilan orang lain tidak lebih baik daripada saya	SS	S	TS	STS
12.	Saya akan memuji penampilan teman jika memang terlihat baik oleh saya	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak bergantung pada orang lain terhadap kebutuhan diri saya sehari-hari	SS	S	TS	STS
14.	Saya meminjam kepada teman jika saya tidak memiliki barang	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengarahkan orang lain untuk melakukan apa yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
16.	Saya sering bertanya kepada teman sebelum melakukan sesuatu	SS	S	TS	STS
17.	Saya meminta teman untuk berkomentar positif tentang diri saya	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak memiliki keberhasilan untuk dibanggakan	SS	S	TS	STS

19.	Saya akan menunjukkan keberhasilan yang saya peroleh	SS	S	TS	STS
20.	Saya bergaul dengan teman dekat saja	SS	S	TS	STS
21.	Saya senang bergaul dengan orang yang diatas saya	SS	S	TS	STS
22.	Memiliki teman berarti harus saling memberi dan menerima	SS	S	TS	STS
23.	Jika sesuatu terjadi dengan baik maka itu dikarenakan oleh peran saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak memanfaatkan teman untuk kepentingan saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya dikenal banyak orang karena kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
26.	Tidak banyak orang yang mengenali saya	SS	S	TS	STS
27.	Dikenal banyak orang sangat menguntungkan saya	SS	S	TS	STS
28.	Penampilan fisik bukan prioritas bagi saya	SS	S	TS	STS
29.	Saya memilih teman yang bisa mengikuti kemauan saya	SS	S	TS	STS
30.	Saya takut dikenal untuk dimanfaatkan	SS	S	TS	STS
31.	Saya berusaha melakukan perawatan diri agar terlihat cantik di mata orang lain	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak bersedia mengeluarkan uang lebih untuk melakukan perawatan diri	SS	S	TS	STS
33.	Saya berusaha tampil cantik agar diapresiasi orang lain	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak mampu mencapai sesuatu yang memuaskan	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa melakukan apa saja untuk mencapai keinginan	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak binggung dalam menghadapi situasi baru	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak memiliki teman-teman yang setia mendampingi	SS	S	TS	STS
4.	Saya memiliki banyak kelebihan yang saya banggakan	SS	S	TS	STS
5.	Saya orang yang tidak bisa diandalkan	SS	S	TS	STS
6.	Saya pesimis mencapai segala keinginan	SS	S	TS	STS
7.	Saya tergesa-gesa dalam menghadapi sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya senang berhubungan sosial dengan orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya kaku dalam berperilaku sehingga mudah bosan	SS	S	TS	STS
10.	Saya selalu bersemangat ingin mencoba berbagai kegiatan baru	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak mampu mencairkan suasana dengan teman-teman	SS	S	TS	STS
12.	Saya hati-hati dalam menghadapi sesuatu	SS	S	TS	STS
13.	Saya ceroboh saat menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya mampu menghidupkan suasana saat bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
15.	Saya merasa bosan dengan hubungan sosial saya saat ini	SS	S	TS	STS
16.	Saya sangat menikmati keterlibatan dan pertemanan	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering binggung dalam situasi tertentu	SS	S	TS	STS
18.	Saya orang yang tidak memiliki kelebihan	SS	S	TS	STS
19.	Saya mudah marah ketika perilaku teman-teman saya tidak menyenangkan	SS	S	TS	STS
20.	Saya mampu mengontrol emosi dengan baik	SS	S	TS	STS

21.	Saya merasa sangat tertekan	SS	S	TS	STS
22.	Saya lebih senang berada di rumah daripada	SS	S	TS	STS
23.	Saya sering merasa cemas akan masa depan saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak mudah jengkel walau terjadi hal-hal di luar kehendak saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya merasa ditinggalkan sendiri	SS	S	TS	STS
26.	Meskipun sesuatu terjadi tidak sesuai ekspektasi, saya dapat mengambil hikmah nya	SS	S	TS	STS
27.	Hati saya sering merasa tidak tenang dan risau	SS	S	TS	STS
28.	Saya dikenal sebagai pribadi yang ceria	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa terasing di antara teman teman	SS	S	TS	STS
30.	Meskipun mengalami kegagalan, saya tetap bisa tenang	SS	S	TS	STS
31.	Ketika mengalami masalah, rasanya saya ingin pulang saja ke rumah	SS	S	TS	STS
32.	Teman-teman suka bergaul dengan saya	SS	S	TS	STS
33.	Saya merasa sangat terganggu dengan kelemahan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
34.	Saya sangat menikmati hari-hari	SS	S	TS	STS
35.	Saya merasa tidak ada yang bisa saya mintai tolong ketika mengalami masalah	SS	S	TS	STS
36.	Saat bosan saya mampu mencari kegiatan yang mengasikkan	SS	S	TS	STS
37.	saya mudah merasa bosan dengan situasi yang monoton	SS	S	TS	STS
38.	Saya selalu merasa bersyukur	SS	S	TS	STS
39.	Saya bukanlah orang yang menyenangkan untuk diajak berteman	SS	S	TS	STS
40.	Saya mengevaluasi perilaku sebelum mengatasi masalah	SS	S	TS	STS

26	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2		
27	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
28	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
29	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	



Kecenderungan Narsistik

no 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

29 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 2 2 2 3 3 2 3
30 2



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RELIABILITY

Scale: kesepian**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98.9000	205.128	.618	.974
VAR00002	98.9000	204.714	.647	.974
VAR00003	98.9000	204.783	.642	.974
VAR00004	99.0667	202.133	.824	.973
VAR00005	99.0333	202.516	.790	.974
VAR00006	99.0000	203.931	.688	.974
VAR00007	98.9333	204.754	.637	.974
VAR00008	98.8333	206.902	.512	.975
VAR00009	98.8333	206.902	.512	.975
VAR00010	98.9333	203.375	.735	.974
VAR00011	98.9333	203.375	.735	.974

VAR00012	98.9333	203.926	.695	.974
VAR00013	99.0667	201.720	.853	.973
VAR00014	99.0000	203.448	.723	.974
VAR00015	99.0000	202.552	.694	.974
VAR00016	99.0333	202.654	.781	.974
VAR00017	98.9333	204.133	.681	.974
VAR00018	98.8333	206.420	.547	.974
VAR00019	98.9667	203.344	.732	.974
VAR00020	99.0000	201.586	.755	.974
VAR00021	99.0000	201.655	.751	.974
VAR00022	99.0000	201.862	.738	.974
VAR00023	98.9000	204.507	.662	.974
VAR00024	99.0000	203.448	.723	.974
VAR00025	99.0667	201.789	.848	.973
VAR00026	98.9667	203.551	.717	.974
VAR00027	98.8667	205.154	.626	.974
VAR00028	98.9667	203.689	.707	.974
VAR00029	99.0333	202.309	.805	.973
VAR00030	98.9667	202.999	.756	.974
VAR00031	99.0000	202.345	.801	.973
VAR00032	98.9333	203.099	.665	.974
VAR00033	99.0000	202.897	.762	.974
VAR00034	99.0333	202.930	.761	.974
VAR00035	99.0333	202.240	.810	.973
VAR00036	98.9667	203.620	.712	.974
VAR00037	98.9667	203.689	.707	.974
VAR00038	98.9333	205.857	.491	.975
VAR00039	98.9667	207.620	.379	.975

VAR00040	98.8667	206.326	.473	.975
----------	---------	---------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101.5000	214.190	14.63522	40

Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: kecenderungan narcisrik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	34

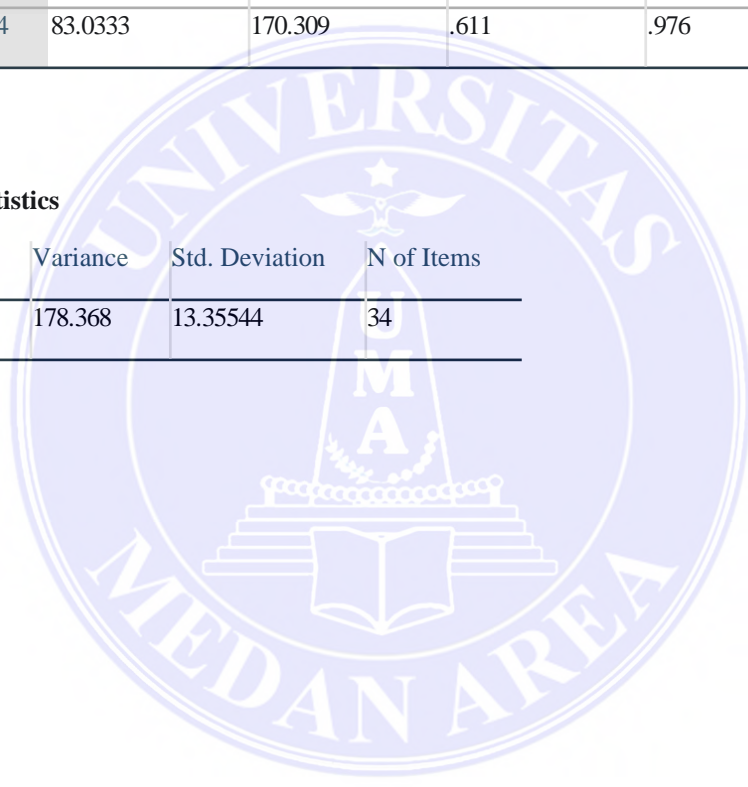
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.0667	169.375	.674	.976
VAR00002	83.1667	167.937	.772	.975
VAR00003	83.1000	169.403	.664	.976
VAR00004	83.2000	168.097	.761	.975
VAR00005	83.1333	168.740	.711	.976
VAR00006	83.2667	166.685	.889	.975
VAR00007	83.0667	170.064	.620	.976
VAR00008	83.1000	169.541	.653	.976
VAR00009	83.1000	169.541	.653	.976
VAR00010	83.1333	168.051	.765	.975
VAR00011	83.1000	168.990	.696	.976
VAR00012	83.1000	169.128	.685	.976
VAR00013	83.1333	168.740	.711	.976
VAR00014	83.1667	168.489	.729	.976
VAR00015	83.2333	167.357	.825	.975
VAR00016	83.1000	169.817	.632	.976
VAR00017	83.1333	167.361	.722	.976
VAR00018	83.0667	168.961	.621	.976
VAR00019	83.2000	166.510	.782	.975
VAR00020	83.2000	166.097	.811	.975
VAR00021	83.2000	166.097	.811	.975
VAR00022	83.1000	167.748	.699	.976
VAR00023	83.1000	167.541	.714	.976
VAR00024	83.2333	166.392	.795	.975
VAR00025	83.1667	167.040	.744	.976
VAR00026	83.2333	165.840	.834	.975

VAR00027	83.1667	168.006	.766	.975
VAR00028	83.2000	167.269	.826	.975
VAR00029	83.1000	169.266	.675	.976
VAR00030	83.1333	168.395	.738	.976
VAR00031	83.1667	168.489	.729	.976
VAR00032	83.2333	167.220	.836	.975
VAR00033	83.1667	168.626	.718	.976
VAR00034	83.0333	170.309	.611	.976

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.6667	178.368	13.35544	34



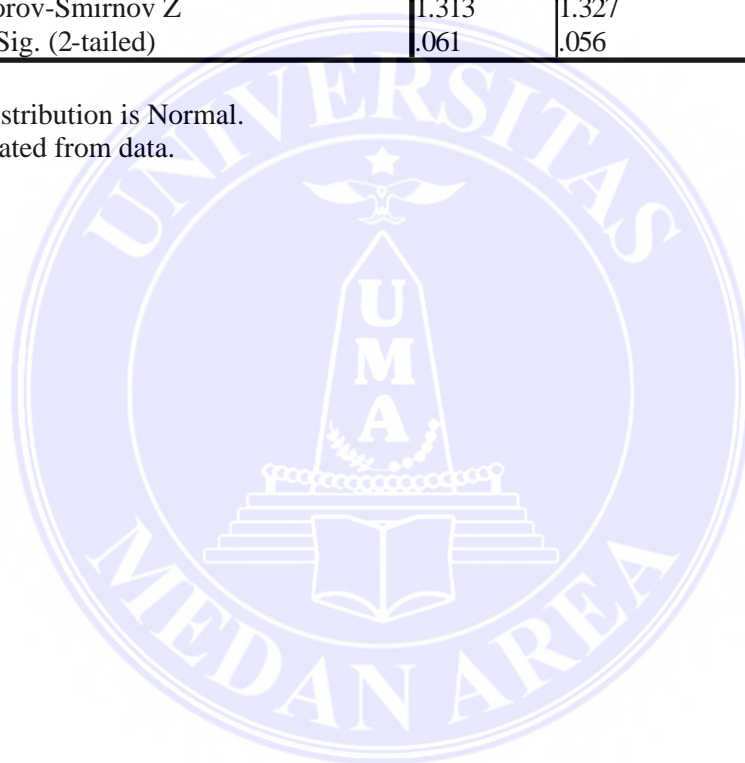
[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kese pian	kecenderungan narcistik
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102.2375	86.5625
	Std. Deviation	15.08729	13.17059
	Absolute	.255	.267
Most Extreme Differences	Positive	.186	.228
	Negative	-.255	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313	1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecenderungan narcistik * kesepian	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Report

kecenderungan narcistik

kesepian	Mean	N	Std. Deviation
80.00	73.4286	7	5.12696
81.00	63.0000	2	7.07107
85.00	72.0000	1	.
86.00	75.0000	1	.
88.00	74.0000	1	.
89.00	75.0000	1	.
90.00	75.3333	6	3.61478
91.00	72.6667	3	4.50925
92.00	78.2222	9	1.39443
93.00	77.5000	4	3.00000
94.00	76.0000	2	.00000
95.00	80.0000	1	.
96.00	80.6667	3	1.15470
97.00	79.3333	3	4.04145
100.00	80.5000	2	4.94975
104.00	88.5000	2	2.12132
110.00	93.0000	1	.
116.00	102.0000	1	.
120.00	102.0000	30	.00000
Total	86.5625	80	13.17059

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
kecenderungan narcistik * kesepian	Between Groups	(Combined)	13283.084	18
		Linearity	12814.795	1
		Deviation from Linearity	468.290	17
	Within Groups	420.603	61	
	Total	13703.688	79	

ANOVA Table

			Mean Square	F
kecenderungan narcistik * kesepian	Between Groups	(Combined)	737.949	107.025
		Linearity	12814.795	1858.527
		Deviation from Linearity	27.546	3.995
	Within Groups	6.895		
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
kecenderungan narcistik * kesepian	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecenderungan narcistik * kesepian	.967	.935	.985	.969

Correlations

Notes

Output Created		09-MAR-2023 10:06:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Correlations

		kesepian	kecenderungan narcistik
kesepian	Pearson Correlation	1	.967**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
kecenderungan narcistik	Pearson Correlation	.967**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1722/FPSI/01.10/XII/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

15 Desember 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa
Desa Jatirejo
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rizky Bella Putri
NPM : 178600052
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Jatirejo, Jl. Galang KM. 8 Desa Jatirejo Kec. Pagar Merbau, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram di Lubuk Pakam"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Sinta, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PAGAR MERBAU
DESA JATIREJO**

Kode Pos 20551

Alamat Email : desajatirejo1945@gmail.com

Facebook : [Pemerintahan Desa Jatirejo](https://www.facebook.com/PemerintahanDesaJatirejo)

Instagram : [@pemerintahdesajatirejo](https://www.instagram.com/pemerintahdesajatirejo)

Alamat : Jl. Batas Dusun Mawar Desa Jatirejo Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang

Nomor : 61/2005/IV/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : **Persetujuan Penelitian Riset
Dan Pengambilan Data**

Jatirejo, 06 April 2023

Kepada Yth

Wakil Dekan Universitas Medan Area
Medan Fakultas Psikologi

di -
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 1722 / FPSI / 01.10 / XII / 2022 Tanggal 15 Desember 2022 Perihal : Permohonan Studi Penelitian Riset dan Pengambilan Data Desa Jatirejo Tahun 2022, maka dengan ini kami memberikan Izin Kepada

Nama : RIZKY BELLA PUTRI

Nim : 178600052

Untuk mengadakan Penelitian di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul : **" Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Naristik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram di Lubuk Pakam "**

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik di ucapkan terimakasih.

Jatirejo, 06 April 2023

**KEPALA DESA JATIREJO
KECAMATAN PAGAR MERBAU**



No.	Inisial	Usia	Jumlah Postingan
1	AR	17 Tahun	168 Postingan
2	BM	17 Tahun	180 Postingan
3	KO	17 Tahun	200 Postingan
4	PL	18 Tahun	489 Postingan
5	ZB	18 Tahun	678 Postingan
6	HU	18 Tahun	456 Postingan
7	IN	18 Tahun	180 Postingan
8	TG	18 Tahun	206 Postingan
9	AT	19 Tahun	207 Postingan
10	BG	19 Tahun	346 Postingan
11	GT	19 Tahun	800 Postingan
12	YUN	19 Tahun	902 Postingan
13	RJ	19 Tahun	489 Postingan
14	SI	19 Tahun	678 Postingan
15	VV	20 Tahun	902 Postingan
16	SK	20 Tahun	457 Postingan
17	MHD	20 Tahun	200 Postingan
18	EW	20 Tahun	677 Postingan
19	ST	20 Tahun	444 Postingan
20	QS	20 Tahun	1.056 Postingan
21	SY	20 Tahun	456 Postingan
22	OB	20 Tahun	555 Postingan
23	RHD	20 Tahun	206 Postingan
24	FAH	21 Tahun	457 Postingan
25	RHA	21 Tahun	346 Postingan
26	ALY	21 Tahun	1.123 Postingan
27	QM	21 Tahun	788 Postingan
28	KR	21 Tahun	677 Postingan
29	CT	21 Tahun	982 Postingan
30	UR	21 Tahun	200 Postingan